

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shooting adalah salah satu gerakan melempar atau menembak bola ke arah ring yang tujuannya untuk mencari nilai atau point sebanyak mungkin. Dalam shooting ini pemain harus memasukkan bola ke dalam jaring basket. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah poin yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar *Shooting*, siswa harus dapat mengetahui teknik-teknik dasar *shooting*, misalnya teknik dasar “sikap berdiri (awalan)”, teknik dasar “tangan pada saat melakukan *shooting*”, teknik dasar “melakukan lemparan”. Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat dilapangan ada berbagai macam

keterbatasan dalam menerapkan gaya mengajar yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak menemukan hasil yang diharapkan.

Dari hasil observasi ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami, 3) proses belajar mengajar masih berpusat pada guru.

Menurut hasil wawancara dengan guru Penjas kelas XI IPA SMA SRIWIJAYA MEDAN mengenai proses hasil belajar siswa dalam pembelajaran *Shooting bola basket*, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 19 orang siswa kelas XI IPA, ternyata sebagian besar siswa (16 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 3 orang siswa memiliki nilai memenuhi KKM. Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah yaitu nilai ≥ 70 . Siswa masih kurang menguasai teknik-teknik dasar *Shooting* sehingga siswa cepat bosan karena pembelajaran berpusat pada guru.

Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi *Shooting* lebih dominan dengan gaya mengajar yang masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran *Shooting* menjadi monoton,

karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran *Shooting*. Pembelajaran dengan gaya mengajar yang berpusat pada guru menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya.

Kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan teknik dasar *Shooting* dan juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti bola yang persediaannya terbatas,. Sehingga pada waktu siswa melakukan teknik dasar *Shooting*, harus secara bergantian.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran *Shooting*, salah satunya yaitu dengan gaya mengajar berbasis masalah (Problem Based Learning) Yang dimaksud dengan gaya mengajar berbasis masalah adalah salah satu gaya mengajar yang berpusat pada siswa.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) : Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Siswa dituntut untuk

menemukan jawaban yang bervariasi dengan menggunakan kreatifitasnya, keaktifannya dan kerja sama dalam pembelajaran untuk menghasilkan jawaban – jawaban tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi terkait dengan aktivitas pembelajaran *shooting* Bola basket dalam mata pelajaran Penjaskes di kelas XI IPA SMA SRIWIJAYA MEDAN adalah sebagai berikut:

1. Guru Penjaskes cenderung memberikan aktivitas pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Siswa cenderung pasif dan menunggu jawaban yang diberikan oleh guru.
3. Siswa banyak melakukan kesalahan dalam melakukan *shooting* bola basket.
4. Sebanyak 84 % hasil belajar *shooting* bola basket siswa yang tidak tuntas.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran *shooting* bola basket di kelas XI IPA SMA Sriwijaya Medan T.A 2013/2014.
2. Hasil belajar *shooting* bola basket yang diukur adalah hasil belajar psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah penerapan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar shooting bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA Sriwijaya Medan T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket melalui penerapan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas XI IPA SMA Sriwijaya Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pengaruh gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap pembelajaran *shooting* bola basket pada siswa kelas XI IPA SMA Sriwijaya Medan diharapkan memberikan kegunaan, kepada:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai metode dan gaya mengajar yang ada dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran Penjaskes.
- b. Untuk menerapkan gaya mengajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran *shooting* bola basket, sehingga langkah – langkah yang akan dilakukan dapat dipergunakan oleh guru Penjas .
- c. Membantu memperbaiki proses pembelajaran penjas.